

BAB 3
KEHIDUPAN SEORANG GADIS REMAJA DALAM NOVEL
BEIJING WAWA

3.1 Gejolak Hati Tokoh Chun Shu

3.1.1 Mudah Jatuh Cinta

Tokoh Chun Shu digambarkan sangat mudah jatuh cinta. Di dalam novel ini, ia digambarkan menyukai beberapa pria, bahkan pada beberapa di antaranya ia mengutarakan rasa cintanya.

Hubungan cinta tokoh Chun Shu dengan beberapa lelaki dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu :

- Cinta yang polos

Rasa cinta Chun Shu pada A26. (lihat bab 2.1. satuan isi cerita poin 1 – 3)

Tokoh Chun Shu sempat menyatakan rasa cintanya pada tokoh A26 ini.

“他问我是爱他的吧。我不知该怎样回答。我爱他却从没想过要对他说话。。”

‘你爱我吗？’

‘我爱你。’

‘再说一遍好吗？’

‘我爱你。’

‘带点感情。’

‘我爱你。我的爱是千山鸟飞绝，万径人踪灭。’

他虚弱地说：‘别爱我。’”

“Ia bertanya kepadaku apakah aku mencintainya, dan aku tidak tahu harus berkata apa. Tentu saja, aku mencintainya, tapi aku tidak pernah menduga akan benar-benar mengatakannya.....

‘Apakah kamu mencintaiku?’

‘Ya, aku cinta kamu.’

‘Katakanlah lagi.’

‘Ya, aku cinta kamu.’

‘Katakanlah dengan penuh perasaan.’

‘Aku mencintaimu. Cintaku padamu seperti burung-burung yang membumbung tinggi dari ribuan puncak.’

Tapi, dengan lemah ia berkata, ‘Jangan cintai aku.’” (hlm 19 – 20)

Pernyataan cinta Chun Shu pada A26 ini terlihat sangat polos. Ini mungkin dikarenakan usia yang saat itu masih 14 tahun, masih sangat polos dalam hal percintaan.

- Mengenal dunia seks bebas

Chun Shu menjalin hubungan dengan Li Qi. (lihat bab 2.1 satuan isi cerita poin 4 – 9)

Sejak berhubungan dengan Li Qi, tokoh Chun Shu mulai tertarik dengan kehidupan seks bebas. Dalam menjalankan hubungan ini, Chun Shu dan Li Qi menjadikan kebutuhan tubuh akan seks sebagai dasar dari hubungan mereka. Meski mereka berhubungan seks, Chun Shu dan Li Qi tidak memiliki status sebagai sepasang kekasih. Dalam hubungan ini, dapat dilihat bahwa tidak ada sikap tegas dari Chun Shu dalam menjalankan hubungannya dengan Li Qi hingga ia dapat dimanfaatkan oleh Li Qi.

- Rasa ingin memiliki

Chun Shu menjadi terikat dengan Zhao Ping. (lihat bab 2.1 satuan isi cerita poin 14 – 19)

Perasaan Chun Shu pada Zhao Ping tidak dapat dikatakan cinta, tapi akan lebih tepat bila dikatakan sebagai rasa ingin memiliki.

”。。。, 赵平现在和我在一起, 介绍个鸟对象。结婚? 我呸! 他现在和我在一起, 他是我的!”

”Zhao Ping sekarang bersamaku, siapa dia yang seenaknya saja mencarikan istri *pukimak* untuk Zhao Ping? Ia bersamaku sekarang dan itu artinya ia milikiku!” (hlm.122)

Dari kutipan tersebut, terlihat adanya sikap posesif dari Chun Shu kepada Zhao Ping. Kalimat ”Ia bersamaku sekarang dan itu artinya ia milikku!”, secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa sesungguhnya tokoh Chun Shu dan Zhao Ping tidak memiliki ikatan hubungan yang jelas. Namun Chun Shu merasa memiliki Zhao Ping hanya karena keberadaannya di dekat Zhao Ping.

- Orang asing

Chun Shu berharap ia dapat menjalin hubungan dengan Janne, seorang lelaki Eropa. (lihat bab 2.1 satuan isi cerita poin 20 – 22)

- Janji

Chun Shu bersedia menjadi kekasih G. (lihat bab 2.1 satuan isi cerita poin 24 – 40)

Namun, saat ia dan G menjadi pasangan, Chun Shu beberapa kali berhubungan dengan laki-laki lain. Dan hal ini membuatnya merasa bersalah pada G.

”。。。, 我好自私, 我恨自己拥有那么多无用的感情, 我不想背叛G, 我不想这么做。。。, 我什么也不能想, 只有一点, 我爱他, 我不要失去他.....”

“Aku begitu egois, dan aku membenci diriku karena memikirkan laki-laki lain. Aku tidak mau tidak setia kepada G, bukan itu yang aku inginkan., tidak bisa memikirkan hal lain kecuali aku mencintainya dan aku tidak ingin kehilangan dirinya.” (hlm.233)

Dalam hubungan ini, tokoh Chun Shu sebenarnya merasa sedikit terpaksa untuk berkomitmen pada G. Namun ia tetap mengucapkan komitmennya karena ia merasa mencintai G.

- Cinta tak terikat

Masa hubungan Chun Shu dengan T. (lihat bab 2.1 satuan isi cerita poin 35 – 47). Hubungan Chun Shu dengan T, atau Mint, sebenarnya tidak memiliki akhir yang jelas. Pada bagian akhir cerita Chun Shu dan T, Chun Shu hanya menyatakan bahwa ia yang sudah memutuskan hubungannya dengan T, mau menerima ajakan T untuk membicarakan lagi keputusannya itu. Tapi tidak ada pernyataan langsung bahwa hubungannya dengan T telah berakhir.

Dari 6 lelaki yang disebutkan di atas, hanya 1 laki-laki yang memiliki status yang jelas sebagai kekasih tokoh Chun Shu. Padahal pada beberapa dari 6 lelaki tersebut, tokoh Chun Shu mengungkapkan perasaan cintanya. Ini menunjukkan dalam menjalankan hubungannya dengan laki-laki, Chun Shu tidak

merasa harus memiliki komitmen, yang terpenting adalah ia dapat merasakan kebersamaan dengan laki-laki itu.

Meskipun pembaca dapat melihat Chun Shu mengungkapkan rasa cintanya pada beberapa lelaki, tapi sebenarnya ia sendiri pun masih mempertanyakan arti dari cinta itu sendiri.

”如果一切都是这样的，爱情又有什么意义，。。。”

”Apa inti dari cinta jika semua berakhir seperti ini?” (hlm. 290)

Hal ini menunjukkan kebingungan Chun Shu akan arti dari rasa cinta itu sendiri.

3.1.2 Haus Perhatian

Chun Shu menginginkan orang lain untuk memperhatikannya

”。。。 ，我甚至奇怪他们为什么不知道不追究我复杂的心理活动。”

”Aku jadi bertanya-tanya mengapa mereka enggan untuk setidaknya mencoba mengerti sifatku yang kompleks ini.” (hlm. 223 – 224)

Kutipan di atas menunjukkan rasa kecewanya karena ia merasa orang lain tidak mau berusaha mengerti sifat-sifatnya.

”。。。 ，每个人都有一份事做，只有我.....仿佛是局外人。。

。我轻轻碰了一下贾佳的手，"我想握住你的手。"我说。。。而他无动于衷没有反应。我甚至产生了一种类似于后悔、委屈的想法：。。。”

“....., semua orang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, meninggalkanku sendiri sebagai orang luar. Aku menyentuh lengan Jia Jia. 'Aku ingin memegang tanganmu,' kataku..... Ia *cuek*. Aku merasa terhina.” (hlm.95)

Ia tidak suka bila orang lain mengabaikannya. Kutipan berikut juga menunjukkan rasa sedihnya bila orang lain tidak memperhatikannya.

”没有一丝我想象中的体贴温暖。。。

他并不关心我。”

” Tidak ada perhatian, kelembutan yang kubayangkan.....

Ia sama sekali tidak peduli kepadaku.” (hlm 262 – 263)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh ini menuntut untuk selalu diperhatikan oleh orang-orang di sekitarnya. Mengecat rambutnya dengan warna-warna yang menonjol mungkin adalah salah satu usahanya untuk menarik perhatian orang-orang di sekitarnya pada dirinya.

3.1.3 Rasa Kesepian

Tokoh Chun Shu sering kali merasa kesepian, tidak memiliki seorang pun untuk berbagi.

”屋子里空空荡荡。没有朋友。我讨厌周日寂寞的午后。”

”Kamarku adalah sebuah ruang kosong. Tanpa teman. Aku benci sekian Sabtu sore yang kesepian.” (hlm. 88)

Dalam kutipan berikut, dapat dilihat betapa bencinya Chun Shu akan kesendirian dan kesepian.

”我讨厌寂寞，可我偏偏很寂寞。”

”Aku benci kesepian, dan aku merasa kesepian.” (hlm.142)

Mungkin rasa kesepian inilah yang membuatnya menginginkan orang lain untuk memperhatikannya.

3.1.4 Menginginkan Kebebasan

Tokoh Chun Shu sangat menginginkan kebebasan. Dalam satu paragraf, ia bahkan menekankan keinginannya untuk dapat bebas melakukan apa pun.

”自由自由自由自由，吃饭的自由，睡觉的自由，说话的自由，歌唱的自由，赚钱的自由，点灯的自由，自杀的自由，。。。

。。。，看书的自由，。。。，听歌的自由，做爱的自由，放弃的自由，回家的自由，退学的自由，逃跑的自由，花钱的自由，哭泣的自由，骂人的自由，出走的自由，说话的自由，选择的自由，。。。自由自由自由自由自由，自由自由自由，如果你不是一个自由的人，还说什么自由。”

“Kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan. Kebebasan untuk makan, kebebasan untuk tidur, kebebasan untuk berbicara, kebebasan untuk bernyanyi, kebebasan untuk mencari uang, kebebasan untuk menyalakan lampu, kebebasan untuk bunuh diri, kebebasan untuk membaca, kebebasan untuk mendengar musik, kebebasan untuk bercinta, kebebasan untuk menyerah, kebebasan untuk pulang ke rumah, kebebasan untuk berhenti sekolah, kebebasan untuk melarikan diri, kebebasan untuk menghabiskan uang, kebebasan untuk menangis, kebebasan untuk mengutuk seseorang, kebebasan untuk meninggalkan rumah, kebebasan untuk berbicara, kebebasan untuk membuat pilihan, kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan kebebasan; jika kamu tidak bebas bagaimana kamu bisa bicara tentang kebebasan?” (hlm.151)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh ini sangat mendambakan kebebasan yang ia rasa tidak ia miliki dalam kehidupannya.

3.1.5 Ingin Terlihat 'Gaul'

Tokoh Chun Shu, seperti halnya remaja pada umumnya, tidak ingin terlihat buruk dan tidak tahu apa-apa di depan teman-temannya. Ia ingin dilihat sebagai seorang yang tahu banyak hal-hal yang menarik. Misalnya saat ia mengatakan ia menyukai Nirvana (lihat poin 3.2.3). Ia merasa bodoh apabila ia tidak mengerti atau tidak mengenal nama-nama artis atau film-film yang dibicarakan oleh teman-temannya. Seperti pada kutipan berikut :

”后来他问我看没看过《四个婚礼和一个葬礼》，我说没有，我看过的电影很少的。

和他在一起我自卑。我讨厌自己没看过他说的电影，我没有衣服没有鞋，没有气质。”

“Kemudian ia bertanya apakah aku sudah menonton film *Four Weddings and a Funeral*. Dan aku menjawab belum, aku jarang pergi ke bioskop.

Aku seperti hilang derajat saat bersamanya. Aku benci diriku karena belum menonton film yang ia sebutkan, karena tak punya pakaian atau sepatu yang cukup bagus, karena tak berkelas.” (hlm. 14 – 15)

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa sangat penting bagi tokoh Chun Shu untuk menampilkan sosok 'anak gaul' di hadapan teman-temannya.

3.1.6 Orang yang 'Beda'

Chun Shu merasa bahwa sejak kecil ia adalah individu yang berbeda dari orang-orang di sekitarnya.

”从小我就认为自己是个不平凡的孩子，我是我们村子里最漂亮最聪明最有才华的姑娘，我从小就预示着自己总有一天能走出村子。”

”Sejak kecil, aku sudah percaya aku bukan anak biasa. Aku membayangkan akulah yang paling cantik, paling pintar, dan paling berbakat di desa kami. Aku tahu suatu hari nanti aku akan meninggalkan desa itu,....” (hlm.290)

Rasa bahwa dirinya berbeda ini bahkan membuat ia sempat enggan untuk berhubungan dengan orang lain yang ia anggap berpikiran kosong.

”我越来越厌恶说话和自我表现了。更不想和那么多无谓的人接触。”

” Aku mulai muak untuk bicara dan semua bentuk pernyataan diri. Sebisa mungkin aku menghindari berhubungan dengan orang-orang berpikiran kosong.” (hlm. 83)

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Chun Shu merasa dirinya istimewa, merasa bahwa ia memiliki sesuatu hal yang tidak dimiliki oleh orang lain. Perasaan yang menunjukkan bahwa ia ‘beda’ ini membuatnya merasa terasing.

3.1.7 Sikap Pesimis

Dalam pemikirannya, dapat dilihat sikap pesimis tokoh Chun Shu dalam memandang kehidupan. Pada kutipan berikut ini, ia mengakui besarnya rasa pesimis dalam dirinya.

”。。。,我骨子里是一个彻底的悲观主义者。”

”Rasa pesimis sudah bersarang di sumsumku.” (hlm. 84)

Kata ”sumsum” di sini menunjukkan bahwa rasa pesimis yang dimiliki tokoh Chun Shu telah mengakar jauh di dalam pemikirannya.

Rasa pesimis dalam diri Chun Shu ini juga terlihat saat ia menyatakan bahwa hidup adalah sebuah ‘melankoli derita’.

”如果我是花儿，那我就是一朵朝生暮死的花儿。。。我还是信奉那句存在主义的话，活着是痛苦的。做你自己想做的，承受应该承受的。”

”Jika aku sekuntum bunga, aku adalah bunga yang mekar pada pagi hari dan mati pada malam yang sama. Aku berpegang pada konsep yang

eksistensial bahwa hidup adalah melankoli derita : Lakukan apa maumu, asalkan kau sanggup menanggung konsekuensinya.” (hlm : 120)

Kalimat yang menyatakan : “ aku adalah bunga yang mekar pada pagi hari dan mati pada malam yang sama”, memperlihatkan pengandaian dari kehidupan tokoh Chun Shu. Bunga merupakan pengandaian dari masa mudanya. Ini berarti ia merasa masa mudanya akan segera berakhir.

3.1.8 Rasa Takut dan Tertekan

Rasa takut dan tertekan yang dialami Chun Shu mungkin dikarenakan rasa pesimisnya dalam memandang segala hal.

“他们并不知道我真正的想法是多么可怕、绝望。”

“Mereka tidak punya bayangan betapa menakutkan semua ini, betapa aku merasa tidak punya harapan.” (hlm. 224)

”我害怕我的未来，我不想受苦。”

”Masa depanku menakutkan; aku tak ingin menderita.” (hlm.87)

Kutipan ini menunjukkan rasa takut dari tokoh Chun Shu dalam menghadapi masa depan. Ia merasa tidak memiliki harapan. Hal ini membuatnya khawatir akan hidup menderita di masa mendatang.

Berbagai pertanyaan tentang kehidupan yang tidak bisa dijawabnya membuat Chun Shu merasa semakin tertekan.

”。。。 ，如果一切都是如此枯燥乏味，那么青春和美丽还有什么价值，如果一切正如眼前正在经历的一样，春天又有什么特别，生命又有什么不同，不要告诉我这就是生活，如果这就是生活，如果以后我每天都必须日复一日经历这样的生活，我那带着渴望的心又该如何跳动？

我本不是一个成熟的女子，又怎能了解成熟女子的心事？”

“Apa nilai dari masa remaja dan kecantikan jika semua begitu membosankan, begitu menjemukan? Apa yang menarik tentang musim semi dan apa yang membedakan kehidupan jika semuanya tidak lebih dari apa yang sedang kualami? Jangan katakan kepadaku apa itu hidup. Jika hidup memang seperti ini, jika aku harus hidup begini dari hari ke hari mulai saat ini, bagaimana jantungku yang merindu bisa terus berdetak?

...., aku bukanlah wanita dewasa, jadi bagaimana aku bisa mengerti hati seorang wanita dewasa?” (hlm.290)

Pernyataan bahwa dirinya bukanlah wanita dewasa, menunjukkan bahwa tokoh ini sedang berada dalam pencarian jati diri, menunjukkan proses pencarian jati dirinya untuk menjadi seorang dewasa.. Namun pernyataan ini juga secara tidak langsung menunjukkan bahwa ia merasa dituntut untuk segera menjadi dewasa, padahal ia belum siap untuk hal itu.

Rasa tertekan ini membuatnya membenci dirinya, bahkan membuatnya berkeinginan untuk mati.

“所以如果不想痛苦就只有一个办法：那就是连欢乐一起抛弃。确切地简单地归结为两个字：死去。没有感觉。极乐世界。涅槃。我什么都不想要。”

“Jadi, satu-satunya jalan untuk menghindari penderitaan adalah menjauhkan diri dari hal yang menyenangkan dalam hidup. Semua mengerucut menuju satu kata : Kematian. Tidak ada perasaan apa pun. Tanah tempat kebahagiaan tak terperi. Nirwana. Hanya itu yang kuinginkan.” (hlm. 87)

“我讨厌那个天真的自己。我讨厌那个不懂世事的自己。我讨厌那些纯洁的年代。纯洁是狗屎！纯洁什么也不是也不可能是任何东西。我好有紧迫感啊！我什么都没有做，什么都不会，我的未来呢？我的明天呢？谁会在意？

。。。 ，我要死，我要死，我要死.....”

“Sekarang aku benci keluguan dalam diriku. Aku memandang rendah diriku yang tidak berpengalaman ini. Aku benci tahun-tahun yang naif itu. Kemurnian adalah omong kosong! Kemurnian bukanlah apa-apa dan tidak pernah bisa menjadi apa-apa. Aku merasa begitu tertekan. Aku belum melakukan apa pun dan tidak tahu bagaimana melakukan apa pun. Bagaimana dengan masa depanku? Hari esokku? Siapa yang peduli? Aku ingin mati, aku ingin mati.”
(hlm. 290 – 291)

Kutipan-kutipan tersebut menunjukkan rasa tertekan dan putus asa dari tokoh Chun Shu dalam menjalani hidup. Begitu besarnya rasa tertekan dalam diri tokoh ini hingga ia berpikir bahwa kesenangan dalam hidup adalah sumber dari berbagai penderitaan. Rasa pesimis yang membuatnya tertekan membuatnya berpikir usia tujuh belas, masa remajanya, adalah akhir dari dunia. Ia begitu putus asa hingga berpikir bahwa kematian sesungguhnya adalah solusi terbaik dari segala masalahnya. Namun, ia tidak berani mengakhiri hidupnya karena berbagai rasa takut yang muncul pada konsep kematian itu sendiri.

3.2 Pengaruh Barat dalam Gaya Hidup Tokoh Utama Chun Shu

3.2.1 Musik *rock n' roll*

Pengaruh musisi *rock* dari Barat dapat dikatakan tidak terlalu terlihat, karena dalam novel ini, tokoh Chun Shu lebih banyak menyebutkan nama-nama *band* dalam negeri. Namun, keberadaan pengaruh musisi *rock* Barat tetap ada. Misalnya pada suatu bagian di mana tokoh utama, Chun Shu, menjelaskan tentang isi sebuah artikel yang membandingkan vokalis dari suatu *band* dengan Jim Morrison, vokalis *band* The Doors.

”你可以想象一下，如果The Doors没有Jim Morrison是什么样。”

“Pikirkan apa jadinya The Doors tanpa Jim Morrison.” (hlm.117-118)

Lalu ia juga menyebutkan nama-nama *band* barat lainnya seperti U2, Blur, Green Day, R.E.M, dan sebagainya.

”。。。 ，好像里边说我喜欢U2、。。。 ”

”Rasanya aku menulis aku menyukai U2,....” (hlm.23)

3.2.2 Gaya *Punk*

Tokoh Chun Shu menyatakan dirinya sebagai seorang anak *punk*.²³ Salah satu ciri *punk* yang dapat dilihat dari tokoh ini adalah rambutnya yang diwarnai dengan warna-warna terang seperti warna merah, hijau dan pirang atau kuning (lihat bab 2 bagian 2.1 satuan isi cerita poin 36 dan 2.3.1 tentang deskripsi tokoh Chun Shu).

Di dalam novel sedikit sekali ditemukan pendeskripsian pakaian yang digunakan oleh tokoh Chun Shu. Ada satu bagian di mana tokoh Chun Shu menyatakan penampilannya yang terlihat lusuh.

²³Gaya *punk* sangat ‘do-it-yourself’ atau ‘*semau-gue*’, memadukan berbagai macam benda, seperti seragam tua, plastik sampah, dan peniti, untuk menampilkan kesan mengejutkan dan berkesan menghina diri. Maksud dari ‘menghina diri’ ini mungkin dikarenakan dalam menampilkan diri mereka dalam masyarakat, anak-anak *punk* sering kali terlihat kotor dan lusuh. Gaya rambut yang biasa ditampilkan oleh kaum *punk* adalah *close-shaved* dan pewarnaan dengan warna-warna terang, atau model rambut *Mohican* (*Mohawk*), menjulang tajam ke atas seperti jambul burung kakatua. Roy Shuker. *Key Concept in Popular Music*. (London,1998) hlm.236.

“等我自己穿戴整齐打扮一番后发现实在没有比现在的我更糟的形象了，我心想我风华绝代那会儿他还不知道在哪儿呢！”

“Ketika aku sudah berpakaian lengkap, aku terkesiap karena penampilanku *buluk banget*.” (hlm.258)

Kutipan di atas tidak mendeskripsikan pakaian seperti apa yang membuatnya terlihat tampak lusuh.

Namun, ia beberapa kali mendeskripsikan penampilan teman-temannya.

”。。。 , Converse上衣, 纽巴伦旅游鞋, 。。。 ”

“....., jaket Converse, sepatu New Balance,....” (hlm. 260)

“谢天笑穿着短袖的T恤, 背后印着英国国旗, 露出瘦骨嶙峋的胳膊, 背上英国国旗的背带, 。。。 ”

“Kaus oblong dipakai Xie Tianxiao, dengan gambar Union Jack di bagian belakangnya, memperlihatkan tangannya yang ceking. Tali gitarnya pun bermotifkan bendera Inggris.” (hlm. 58)

Gambar Union Jack atau lambang bendera negara Inggris yang dikenakan oleh tokoh Xie Tiaxiao, sering terlihat digunakan oleh anak-anak *punk*.²⁴ Adanya penggunaan simbol Union Jack pada salah satu tokoh ini menunjukkan sedikit deskripsi tentang lingkungan tempat tokoh utama berada, yakni lingkungan kaum *Punk*.

3.2.3 Artis Barat

Di dalam cerita, disebutkan beberapa nama *band* atau artis barat. Meskipun tidak banyak nama artis atau *band* Barat yang muncul, namun keberadaan musisi-musisi Barat ini sangat penting bagi tokoh-tokoh dalam novel. Pada kutipan di bawah ini, tokoh Chun Shu bahkan menekankan pentingnya menyebutkan Nirvana sebagai *band* yang disukai agar dianggap sebagai 'anak gaul'.

”。。。 , 好像里边说我喜欢U2、许巍和Nirvana。还喜欢卡夫卡和电脑。那会儿提Nirvana还是满令人自豪的, 。。。 ”

²⁴ Sebagian orang berpendapat bahwa *Punk* berasal dari Inggris. (*Ibid*. Hlm.236). Mungkin ini adalah salah satu sebab lambang bendera Inggris atau Union Jack sering terlihat digunakan pada pakaian atau asesoris kelompok *punk*.

”Rasanya aku menulis aku menyukai U2, Xu Wei, Nirvana, Kafka dan komputer. Ketika itu, menyebut Nirvana menunjukkan kalau kamu termasuk anak gaul.” (hlm. 23)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Chun Shu belum tentu menyukai Nirvana. Namun ia menyebutkan bahwa ia menyukai *band* tersebut semata-mata agar ia terlihat sebagai ’anak gaul’.

Kemudian saat ia mengecat rambutnya menjadi pirang (subbab 47), ia mengatakan bahwa ia sebenarnya menginginkan warna rambut yang sama dengan Madonna atau Courtney Love, artis idolanya.

“。。。我喜欢的Courtney Love。”

“... Courtney Love, seseorang yang kusukai” (hlm. 229)

“而我想要的是那种纯正的金黄色，是那种白金般的金黄色，是麦当娜的那种颜色，是Courtney love的那种白金色。”

“Sebenarnya aku ingin warna emas, warna tembaga, warna seperti Madonna, warna platina seperti Courtney Love.” (hlm. 242)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Chun Shu ingin memiliki penampilan seperti orang asing dengan cara mengecat rambutnya agar mirip seperti orang asing.

3.2.4 Produk-produk Barat

Penyebutan merek-merek produk Barat dalam novel, menunjukkan seberapa besar pengaruh Barat dalam kehidupan tokoh-tokoh dalam novel. Dalam novel ini, Chun Shu beberapa kali menyebutkan nama produk-produk asing, antara lain, New Balance, Converse, ZA, Red Earth, dan L’Oreal.

“我们还像平时一样去逛音像店，Converse店，看那儿推出的新款运动鞋，。。。 ”

”Seperti biasa, kami pergi ke toko musik dan video, lalu menuju toko Converse untuk melihat sepatu *kets* terbaru.” (hlm. 235)

”。。。,我有很多的化妆品都想买，Za的新款指甲油，绿色眼线笔，香粉，Red Earth的白色眼线笔，彩色睫毛膏，欧莱雅的粉底液，。。。 ”

“ Ada begitu banyak barang yang ingin kubeli, beberapa pewarna kuku terbaru dari ZA, pensil mata warna hijau, bedak pewangi, pensil mata warna putih dari Red Earth, mascara berwarna, dan alas bedak cair dari L’Oréal,...” (hlm. 235)

“。。。,穿什么衣服,只要穿着匡威帆布鞋,我的状态就会恢复到最佳
。”

“...apa pun yang sedang kupakai, selama aku memakai sepatu kets Converseku, aku merasa dalam penampilan terbaikku.” (hlm. 200)

Juga disebutkan beberapa nama restoran cepat saji asal Amerika, seperti KFC dan McDonald's.

“迷上了吃麦当劳,。。。。”

“Aku jadi kecanduan McDonald's,...” (hlm. 199)

”在麦当劳的厕所里我换掉了校服,喷上CK的香水,但心跳还是好快。”

”Aku mengganti pakaianku di kamar mandi McDonald's dan menyemprotkan sedikit parfum, tapi hal itu tidak memperlambat debar jantungku.” (hlm. 220)

“我们看到在中友地下一层的肯德基玻璃上我们上次画的无政府标志仍然清晰可见,。。。。”

“Simbol anarkis yang kami gambar di jendela KFC di lantai dasar Chung-you masih ada.” (hlm. 252)

Penyebutan produk-produk asing ini menunjukkan bahwa penggunaan produk-produk Barat di dalam kehidupan remaja di Cina sudah merupakan hal yang lazim. Ini juga menunjukkan adanya ‘pemujaan’ terhadap produk-produk asing tersebut. Sikap ‘memuja’ produk-produk Barat ini terlihat dari pengakuan tokoh utama yang menyatakan bahwa ia merasa berada dalam penampilan terbaiknya bila ia menggunakan sepatu kets Converse-nya, serta pernyataannya tentang ‘kecanduan’-nya pada makanan cepat saji McDonald's.

3.2.5 Kata-kata dalam Bahasa Inggris

Di dalam novel ini, tokoh Chun Shu menyebutkan beberapa istilah-istilah dalam bahasa Inggris, baik digunakan dalam bentuk aslinya mau pun yang telah disesuaikan ke dalam bahasa Mandarin. Seperti dalam penyebutan merek-merek yang telah disebutkan dalam poin 3.1.4., kemudian dalam pengucapan beberapa kata kasar.

“‘我操你妈。’我看着他。”

”’Motherfucker!’ Matakun menatapnya tajam.” (hlm. 113)

“。。。,口头语是“Fuck”而且是没事就说一遍,。。。。”

”Kata favoritnya adalah ‘fuck’, yang ia ucapkan setiap saat.” (hlm. 274)

Ada pula penggunaan kata '*sorry*' dalam dialog yang diutarakan tokoh Chun Shu.

” ‘Sorry, 我说, 我是永远的迟到者。。。’ ”

” ‘Maaf!’ kataku. ‘Aku terkenal selalu telat.....’ ” (hlm. 246)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kata-kata dalam bahasa Inggris di dalam percakapan sehari-hari sudah merupakan hal yang lazim. Ini berarti dalam kehidupan tokoh Chun Shu, sudah terdapat pengaruh yang sangat besar dari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, hingga ia terbiasa mencampurkan kata-kata bahasa Inggris ke dalam percakapan sehari-harinya.

